

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Musik**

Muhaya (Julia, 2017) Berbicara Ikhwal musik, merupakan suatu persoalan yang cukup kompleks. Karena musik dapat dikaji dan diinterpretasi dari berbagai sudut pandang. Seperti mazhab *revelationism* yang mempercayai bahwa musik bersumber dan berasal dari alam metafisika melalui tersibaknya tabir (*draw back the veil*) atau pewahyuan, dan mazhab *naturalism* yang mempercayai bahwa manusia melalui fitrahnya dapat menciptakan musik. Oleh karena itu, dalam perkembangannya pun, ada yang memandang musik sebagai sesuatu yang sakral, ada juga yang memandang musik sebagai sesuatu yang profan. Beethoven (Rose dan Nicholl, 2006) mengatakan bahwa musik adalah mediator antara kehidupan indra dan kehidupan ruh.

Pada umumnya, musik dipandang sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan vokal dan instrumen, yang dengan perpaduan diantara keduanya dapat menghasilkan sebuah komposisi musikal sebagaimana yang kita sebut sebagai musik vokal. Dalam musik vokal, komposisi musik yang dihasilkan merupakan hasil pengolahan terhadap unsur-unsur musik seperti ritmik, tempo atau irama, durasi, interval nada, harmonisasi, dan lain-lain. Berbagai aliran atau genre musik seperti Pop, Rock, Jazz, Tembang Sunda Cianjuran, Kawih Degung, Kiliningan, Musik kontemporer, dapat dirasakan

perbedaannya karena adanya pengolahan terhadap unsur-unsur musik tersebut serta perbedaan jenis-jenis instrumen yang digunakan.

Merriam (Hermawan, 2002), menyatakan bahwa bunyi musik adalah hasil proses perilaku manusia yang dibentuk oleh nilai, sikap dan kepercayaan orang-orang, sebagai anggota suatu kebudayaan tertentu.

Senada dengan pernyataan-pernyataan diatas, peneliti berpendapat bahwa musik adalah segala bunyi yang dihasilkan oleh vokal dan instrumen yang mewakili gambaran jiwa dan roh manusia serta memiliki nilai sikap dan karakter manusia.

## **B. Perkusi**

Alat musik perkusi sering juga disebut alat musik pukul atau tabuh adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan cara di pukul, ditabuh, digoyang, digosok-gosokkan, atau dengan cara lain yang membuat objek bergetar maupun mengeluarkan suara lain baik dengan dipukul menggunakan suatu alat, dengan tongkat (stik), maupun dengan tangan kosong, di kocok, ataupun di adukan dengan benda lain yang dapat menghasilkan bunyi.

Istilah instrumen perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik. Kata ini berasal dari istilah Latin "*percussio*" yang berarti memukul dan "*percussus*" kata benda yang berarti pukulan (Herfanda, 2014), sedangkan Banoe (2013) menjelaskan bahwa perkusi adalah ragam alat yang membunyikannya dengan dipukul, diguncng, atau saling memukul satu sama lain. Perkusi juga dapat diartikan

sejumlah alat musik yang dipukul (atau digoyangkan, ditumpuk) untuk menghasilkan bunyi (Prier, Karl Edmun, 2011).

Instrumen perkusi biasa digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik yang dimainkan bersama sama atau sering disebut dengan permainan alat musik perkusi ansambel. Safrina (Giyana, 2013) menyatakan bahwa untuk alat musik pukul, cara membunyikannya adalah dengan cara di pukul dan disentuhkan satu sama lain sehingga dapat menghasilkan nada. Senada dengan pendapat diatas, Ridho dan Wahyuni (2022) mengemukakan Alat musik perkusi merupakan suatu alat music yang bunyinya ditimbulkan oleh pukulan.

Jenis musik yang termasuk kategori alat musik perkusi ini antara lain adalah : drum set, marimba, tamborin, dan lain-lain. Antropolog dan sejarawan berpendapat bahwa instrumen musik perkusi merupakan alat bantu bermain musik pertama kali yang digunakan manusia, instrument perkusi seperti tangan, kaki, tongkat, batu dan batang lainnya seperti kayu juga termasuk sebagai generasi selanjutnya sebagai evolusi alat musik perkusi. Namun dengan seiring berjalannya waktu alat musik yang digunakan sebagai alat untuk bermain musik pun semakin modern. Alat musik perkusi dapat dibuat dengan menggunakan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi, alat musik yang dapat digunakan dalam bermain musik dapat menggunakan alat rumah tangga yang sudah tidak digunakan seperti panci, penggorengan, galon tempat air, ember, drum, kaleng susu, kaleng roti dan masih banyak alat

rumah tangga yang sudah tidak terpakai yang menghasilkan bunyi menarik dan nyaring dapat dipergunakan sebagai alat musik perkusi.

untuk penelitian ini, bahan-bahan yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Bahan-bahan penelitian

| No | Nama Alat                              |
|----|----------------------------------------|
| a. | Kaleng biskuit                         |
| b. | Galon Aqua bekas                       |
| c. | Ember bekas cat berukuran besar        |
| d. | Ember bekas cat berukuran kecil        |
| e. | Dulang alumunium                       |
| f. | Seng bekas                             |
| g. | Ban dalam bekas                        |
| h. | Kardus bekas air mineral               |
| i. | Bangku sekolah                         |
| j. | Stik                                   |
| k. | Kayu                                   |
| l. | Saringan dandang                       |
| m. | Ring baut                              |
| n. | Plastik mika fiber bekas penutup pagar |
| o. | Isolasi                                |
| p. | Lakban hitam                           |

### C. Jenis-jenis Instrumen Perkusi

Seperti halnya instrumen-instrumen lain, Machfauzia (Giyani : 2013), menjelaskan bahwa instrumen perkusi dibagi menjadi dua bagian yaitu instrument perkusi ritmis dan instrument perkusi melodis, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Instrument Perkusi Ritmis

Instrumen perkusi ritmis adalah instrument perkusi yang tidak memiliki nada Machfauzia (Giyani : 2013). Dilihat dari sumber bunyinya menjelaskan bahwa instrumen perkusi ritmis dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok: Membranophone dan Idiophone. Membranophone yaitu sumber bunyi yang dihasilkan dari getaran membran, sedangkan idiophone yaitu sumber bunyinya berasal dari alat musik itu sendiri. Beberapa jenis instrumen *membranophone* ritmis antara lain *drumset* dan *jimbe*, sedangkan jenis instrumen *idiophone* ritmis antara lain *triangle*, *claves*, *maracas*, *cabasa*, *guiro*, *tambourine*, *cow bells* dan *vibra slap*.

#### 2. Instrument Perkusi Melodis

Instrument perkusi melodis menurut Machfauzia (dalam Giyani, 2013) adalah instrumen perkusi yang mempunyai nada dengan cara memainkannya dipukul dengan stick secara bergantian antara tangan kiri dan kanan. Dikatakan bernada karena instrumen tersebut memiliki tangga nada, sehingga disebut bernada (melodis).

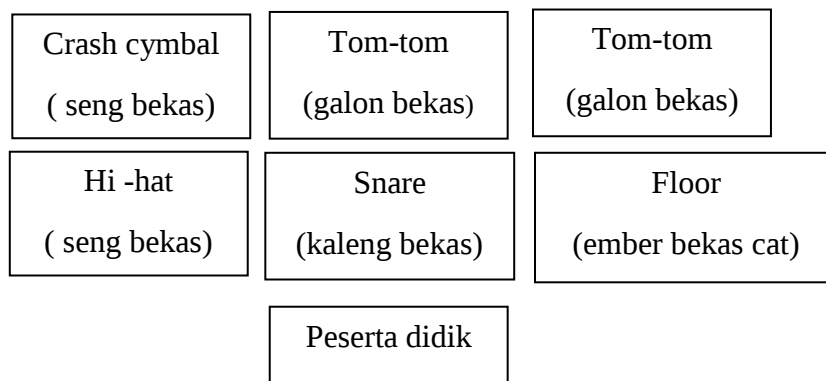
Dalam penelitian yang dilakukan peneliti lebih memfokuskan kepada penggunaan barang bekas yang memiliki fungsi sebagai alat musik ritmis. Dan alat- alat yang dimaksud adalah galon, kaleng biskuit, seng bekas.

#### D. Musik Pertunjukan

Jamalus dalam (Herfanda, 2014), musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Unsur-unsur musik itulah yang menjadikan sebuah ciri khas dalam sebuah musik sedangkan musik pertunjukan merupakan fenomena bunyi yang teratur yang dihasilkan oleh instrumen musik dan disajikan dengan berkualitas untuk dinikmati oleh orang banyak pada suatu acara atau kegiatan seni.

Dalam penelitian, perkusi barang bekas dimainkan oleh 3 orang peserta didik, dimana masing-masing peserta didik duduk berhadapan dengan alat musik dari barang bekas yang akan dimainkan mengiringi lagu *Believer* karya *Imagine Dragons* secara bergantian.

Contoh formasi pemain :



Gambar 2.1 Formasi pemain ketika memainkan perkusi

## E. Unsur-unsur Musik

Menurut Soepandi (Sinaga, 2017) bahwa unsur-unsur musik sebagai teori musik dasar yaitu Irama, Melodi, Harmoni, Bentuk atau struktur lagu dan ekspresi secara sistematis serta memberikan pengertian-pengertiannya. Unsur-unsur musik itu terdiri dari beberapa komposisi secara bersama merupakan kesatuan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Semua unsur-unsur musik itu berkaitan dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu. Untuk pembahasan kita, unsur-unsur musik itu kita pisah-pisahkan. Urutan pengelompokan unsur-unsur musik itu berbeda-beda sesuai dengan pandangan orang yang menyusunnya. Pada dasarnya unsur-unsur musik itu dapat dikelompokkan atas : Unsur-unsur pokok, yaitu Irama, Melodi, Harmoni, Bentuk atau Struktur lagu. Unsur-unsur ekspresi, yaitu Tempo, Dinamik, dan Warna nada.

Unsur-unsur musik yang dipelajari dalam penelitian ini adalah :

### 1. Ritme

Ritme adalah derap atau langkah yang teratur (Banoe : 2003).

Didalam musik ritme berkaitan dengan kesesuaian tempo.

### 2. Tempo

Tempo musik berkaitan erat dengan panjangnya hitungan dasar dalam musik dan biasanya terkait dengan not  $\frac{1}{4}$  dan dengan not  $\frac{1}{2}$  dalam musik *alla breve*. Sejak abad 10 terdapat beberapa istilah dalam notasi musik untuk menyatakan sebuah lagu harus dinyanyikan dengan cepat (*celeriter*), sedang (*mediocriter*) atau lambat (*tarde*). Dalam perkembangan not antara

abad 13-16 tempo diungkapkan juga dalam bentuk not, yaitu not putih untuk tempo lambat, not hitam untuk tempo sedang, dan not bendera untuk tempo cepat. Dari bentuk not tersebut, mulai tahun 1600, berkembang istilah-istilah tempo yang lebih mendetail yang ditulis diawal sebuah karya musik yang masih berlaku hingga sekarang. Bahkan terjadi pula, bahwa istilah tempo menjadi judul sebuah bagian musik. Lambat laun berkembang pula istilah untuk perubahan tempo seperti *acellerando*, *stringendo*, *piu allegro*, *piu presto* untuk mempercepat tempo, *ritardando*, *rallentando*, *meno allegro*, *meno mosso* untuk memperlambat tempo. Meskipun istilah tempo musik selalu relatif, namun pada abad 19 ditentukan juga secara absolut berapa hitungan per menit dikehendaki oleh sang komponis dengan angka *Metronome Malze* atau M.M. (Prier, 2011).

### 3. Tanda birama

Tanda sukat, metrum, yaitu petunjuk sukat yang diletakkan didepan tanda kunci lagu tertentu seperti 2/4, 3/4, 4/4, 6/8, 12/8, 2/2, dan seterusnya (Banoe : 2003).

## F. Teknik Permainan

Teknik dalam Kamus Bahasa Indonesia oleh Poerwadarminta (Sinaga, 2017) diartikan sebagai cara membuat sesuatu. Sedangkan Setianingsih (Sinaga, 2017) dalam ruang lingkup musik, teknik diartikan sebagai cara melakukan atau menjalankan suatu karya seni musik dengan benar. Berdasarkan pengertian tersebut, maka permainan dapat diartikan sebagai perwujudan pertunjukkan karya seni yang disajikan secara utuh dari awal

sampai akhir yang disusun secara terstruktur sehingga dapat dipentaskan atau dipertunjukkan kepada khalayak umum, sedangkan menurut Banoe (2003), teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti legato, staccato, accent (aksen), portato dan sebagainya. Berdasarkan dari uraian tersebut, teknik permainan merupakan gambaran mengenai pola yang dipakai dalam suatu karya seni khususnya musik berdasarkan cara memainkan instrumen beserta pengulangan dan perubahannya sehingga suatu karya yang dibuat memiliki tingkat kesulitan tersendiri dan dapat dipertunjukkan kepada khalayak umum.

Teknik permainan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dasar perkusi dimana subjek memukul menggunakan stik. Stik dengan ukuran yang berbeda. Adapun teknik memegang stik pada tangan kanan dan kiri dalam memainkan perkusi secara garis besar serupa dengan teknik dalam memainkan drum set.

1. Tangan kiri

Letakkan stik menempel diantara ibu jari dan telunjuk, kemudian tahan dengan jari manis. Tekuklah ibu jari seakan-akan menekan kebawah dan jari manis menekan keatas, lalu tekuk jari telunjuk dan jari tengah menempel pada stik.

2. Tangan kanan

Pegang stik diantara ibu jari dan telunjuk. Setelah itu tekuk semua jari tangan kanan menempel pada stik.

Terdapat beberapa teknik dasar, dimulai dari cara memegang stik, terdapat dua teknik posisi tangan yaitu *Traditional Grip* dan *Matched Grip*. *Traditional Grip* atau pegangan tradisional merupakan sebuah cara atau teknik memegang stik drum bagi pemain drum saat bermain, dimana pada posisi tangan kiri, stik drum dijepit oleh ibu jari dan ditaruh antara jari tengah dan jari manis, disini ibu jari berperan sebagai pendorong stik drum tersebut, sedangkan posisi tangan kanan sama dengan teknik *Matched Grip* (Arifin, 2020), sementara *Matched Grip* adalah cara memegang stik dengan posisi kedua tangan memegang dengan posisi yang sama. *Matched grip* sangat umum dipakai oleh sejumlah drummer profesional didunia karena posisi memegang stick ini sangat mudah dan menghasilkan pukulan yang sangat kuat (Fachrullah, 2020).



Gambar 2.2. Teknik memegang stik tradisional grid dan matched grid

*Dokumentasi Wiliam, April 2023*

## **G. Rudiment**

L. Mott dalam Sinaga & Putra (2021) mengartikan *rudimen* sebagai pola dasar dalam memukul drum yang berisi kombinasi pola pukulan tangan kanan dan kiri. Seni bermain drum dapat digambarkan sebagai pengembangan pola dasar, atau dasar guratan dan "ketukan". Polanya mungkin sederhana, atau mungkin kombinasi dari dua atau lebih pola yang digabungkan menjadi pola yang lebih kompleks.

. Sedangkan menurut Lucia (dalam Arifin Risky Artika, 2008) drummer menggunakan istilah "*rudimen*" untuk menandai suatu pola pendek dari nada, aksen dan sticking untuk menghasilkan sebuah unsur mendasar dari seni bermain drum. *Rudimen* dibagi menjadi 5 kelompok yaitu: *single-stroke*, *double-stroke rolls*, *diddles*, *drags*, *Flams*. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada *single stroke*, *double stroke*, dan *paradiddle*.

#### 1) *Single-stroke rudimens*

Teknik yang di namakan dengan *single stroke* adalah suatu pukulan yang bergantian, karena di situ terdapat nama *single* yang bearti "satu/tunggal" dan *stroke* yang berarti "pukulan/tembakan" (Sinaga, 2017). Pada kecepatan yang lambat, *single-stroke rudimens* tergantung pada gerakan pergelangan tangan. Seiring meningkatnya kecepatan, pemain harus santai dan memakai *finger control* pada permainan (Arifin Risky Artika, 2008).



Gambar 2.3 Pukulan single-stroke

## 2) *Double-stroke*

*Teknik Double stroke* yaitu teknik yang mempunyai pukulan ganda atau dua kali, yang di gunakan pada sebuah lagu ataupun permainan drum. Teknik *double stroke* adalah perkembangan dari [teknik single stroke](#), yang berarti mempunyai dua kali ketukan pada satu kali pemukulan. Inti dari teknik *double stroke* ini adalah memukul sebanyak dua kali pada satu tangan, ketentuannya adalah kanan kanan kiri kiri atau kiri kiri kanan kanan.

Lucia (Arifin Risky Artika, 2008) Pada '*double stroke*', masalah yang biasa terlihat adalah pukulan memantul (atau biasa disebut pukulan kedua), jadi pastikan untuk berkonsentrasi pada keserasian ritme dan volume dari '*rebound stroke*' (pukulan memantul). Gambar dibawah ini menunjukkan contoh pukulan *double stroke* :



Gambar 2.4 Pukulan double-stroke

## 3) *Paradiddles*

Istilah *diddle* mengacu pada dua ketukan berurutan, dimainkan dengan satu tangan, dan dipakai bersama dengan ketukan *single* ke bentuk *rudimen*. Masalah yang biasa dihadapi adalah keserasian ritme pada dua ketukan *diddle* (Lucia dalam Arifin Risky Artika, 2008). Gambar dibawah ini menunjukkan Contoh pukulan *diddles* adalah sebagai berikut:





Gambar 2.5 Pukulan *Paradiddles*

## H. Metode Imitasi Dan Drill

### 1. Metode Imitasi

Metode imitasi yaitu tindakan atau cara guru memberikan gambaran atau contoh kemudian peserta didik akan meniru apa yang diajarkan oleh guru tersebut (Paputungan & Lapian, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti selalu memberikan contoh terlebih dahulu sebelum subjek penelitian mempraktikkannya. Hal ini bertujuan agar subjek penelitian dapat meniru permainan yang telah dicontohkan oleh peneliti. Contohnya dalam permainan etude menggunakan *drum pad*, peneliti selalu memberikan contoh pukulan terlebih dahulu baik *single stroke*, *double stroke*, maupun *paradiddle*. Peneliti memberikan contoh beberapa kali. Secara perlahan agar subjek penelitian dapat menangkap dengan baik sehingga pada akhirnya dapat menirukan sesuai dengan yang dicontohkan.

### 2. Metode Drill

Menurut (Astuti, 2017) metode drill adalah latihan yang merupakan suatu cara belajar dengan latihan secara berulang-ulang atau terus-menerus untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Sedangkan (Paputungan & Lapian, 2020) mengemukakan metode drill sebagai kegiatan yang

dilakukan dalam bentuk latihan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan tertentu.

Berdasarkan metode drill, yang dilakukan dalam penelitian solo perkusi barang bekas adalah adanya pengulangan berkali-kali dalam praktik yang dilakukan. Baik teknik dasar, latihan dasar. Latihan dilakukan berulang-ulang hingga subjek penelitian dapat mempraktikkan apa yang dicontohkan oleh peneliti dengan baik. Contohnya dalam latihan etude bagian B, setiap subjek penelitian mempraktikkannya berulang kali hingga subjek penelitian dapat memahami dan mengingat pola dengan baik.

Tujuan dari kedua metode tersebut untuk melatih peserta didik menghafal, memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, dimulai dari tahap guru menjelaskan, kemudian mencontohkan, setelah itu ditiru oleh peserta didik dalam praktiknya secara terus menerus. Oleh karena itu, penerapan pola *rudimen* dengan metode imitasi dan drill tersebut diyakini dapat menghasilkan seorang *percussionist* dengan kemampuan baik.

## **I. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Skripsi yang ditulis oleh Fatri Susiadi dengan judul : “Proses latihan Percussion Line pada Marching Band Bahana Kartika Cendana Rumbai Pekanbaru Riau”. Hasil penelitian yang diperoleh meliputi pengenalan instrumen perkusi, teknik pegang dan pukulan Stick. Metode latihan menggunakan metode drill. Dalam metode ini peserta didik langsung diperkenalkan dengan instrumen dan cara memainkannya. Waktu yang

dibutuhkan untuk latihan dan warming - up badan dan pelepasan otot-otot tangan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Cut Anzar Syarif dengan judul “Bentuk Penyajian Pertunjukan Musik Komunitas Perkusi Barang Bekas (Koper B'kas)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koper B'kas merupakan suatu komunitas musik perkusi yang menggunakan alat musik perkusi dari barang bekas. Dalam hal pertunjukannya, Koper B'kas tidak hanya menampilkan pertunjukan musik perkusi saja, namun ada penambahan aksi-aksi gerakan seperti gerakan melingkar, gerakan perubahan formasi dan ada juga ditambah dengan aksi seperti pantonim yang sudah disesuaikan dengan tema pertunjukannya. Koper B'kas sering juga berkolaborasi dengan group band yang menggunakan alat musik modern dan selain itu Koper B'kas juga pernah menjadi musik pengiring dari sebuah pertunjukan tari
3. Skripsi yang ditulis oleh Arga Rahdiyanzah dengan judul : “Penerapan Teknik Pola *Rudimens* Instrumen Perkusi Pada Kelompok Ekstrakurikuler Drum Band Iqra Di MTSN 1 Bone”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah teknik memegang stick, dan juga basic pukulan dasar seperti *down*, *up*, dan *roll*.
4. Skripsi yang ditulis oleh Wismar Sinaga dengan judul : “Esensi *Single stroke* pada awal pembelajaran drum” yang membahas tentang bagaimana *single stroke* menjadi teknik dasar permainan drum sekaligus pentingnya penguasaan *single stroke* pada permainan drum

5. Skripsi yang ditulis oleh Seperius Fangka dengan judul : “Aplikasi *Single Paradiddle* pada Tifa dalam lagu Yamko Rambe Yamko”, yang membahas tentang penerapan *paradiddle* dalam memainkan alat musik tifa. Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai hanya 1 instrumen musik yaitu tifa.

## **J. Partitur**

Banoe (2013) mengemukakan pengertian partitur sebagai himpunan partisi musik dalam lembaran aransemen, digunakan oleh dirigen saat melatih atau memmimpin orkes. Partitur merupakan bentuk tertulis dari karya musik. Fungsi utamanya adalah menyimpan tulisan musik yang didalamnya terdapat paranada dan unsur-unsur musik lainnya. Tujuan pembuatan lembaran musik atau partitur, adalah sebagai catatan panduan untuk bermain musik. Bahasa tulisan dalam partitur untuk musik disebut notasi musik. Tulisan itu dilukiskan dengan lambang-lambang yang disebut not balok. Notasi balok diletakkan pada paranada disebut not balok. Dengan penempatan not balok pada paranada maka akan tampak penempatan nada tinggi dan nada rendah, Pekerti (Yusuf : 2021).